

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MENGENAI HIV/AIDS  
DI SMP PGRI 02 KOTA SINGKAWANG**

**RICCA ANGGAREYNI**

**NIM I31111032**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MENGENAI  
HIV/AIDS DI SMP PGRI 02 KOTA SINGKAWANG**

Oleh :

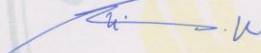
**RICCA ANGGAREYNI**

NIM. 131111032

Disetujui,

Pembimbing I

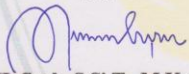
Pembimbing II

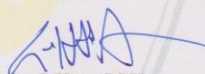
  
**Ns. Arina Nurfiati, M. Kep**  
NIP. 19850812 201404 2001

**Berthy Sri Utami Adiningsih, S.Kep**  
NIDN. 9900009976

Penguji I


Penguji II

  
**Rita Hafizah, S.Si.T., M.Kes**  
NIP. 19700303 19910 2001

  
**Parjo, S.Kep., M.Kes**  
NIP.19850723 201212 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura

  
**dr. Arif Wicaksono, M. Biomed**  
NIP. 19831030 200812 1 002



## **PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MENGENAI HIV AIDS DI SMP PGRI 02 SINGKAWANG**

**Ricca Anggareyni\*, Arina Nurfianti\*\*, Berthy Sri Utami Adiningsih\*\*\***  
(Mahasiswa Program Studi Keperawatan, \*\*Staf Pengajar Program Studi Keperawatan,\*\*\*Staf Pengajar Program Studi Keperawatan

**Program Studi Keperawatan  
Universitas Tanjungpura**

**Latar Belakang** prevalensi angka kejadian HIV/AIDS menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita HIV dengan total 150.296 jiwa dan penderita AIDS sebanyak 55.799 jiwa, dengan total 57,8% kasus AIDS berasal dari kelompok usia 15-29 tahun. Kenakalan remaja seperti perilaku seks bebas dan minimnya pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS menjadi pemicu tingginya resiko tertular HIV pada remaja. Tingkat pengetahuan yang adekuat merupakan salah satu faktor yang sangat untuk mencegah semakin meningkatnya penderita HIV/AIDS. Oleh sebab itu, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin banyak penderita HIV/AIDS adalah dengan cara pemberian pendidikan kesehatan seperti cara pencegahan HIV/AIDS.

**Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Singkawang.

**Metode** penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, jumlah sampel 19 orang siswa. Pemberian pendidikan kesehatan diberikan selama 60 menit. Pengukuran tingkat pengetahuan yang kedua kalinya dilakukan setelah 2 minggu pemberian pendidikan kesehatan.

**Hasil** Uji data bivariate menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS, sehingga teori  $H_0$  diterima.

**Kesimpulan** terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV AIDS di SMP PGRI 02 Singkawang tahun 2015.

**Saran** perawat agar lebih aktif meningkatkan aktivitas yang dapat meningkatkan kesadaran sekolah maupun masyarakat, dengan menyebar luaskan informasi yang berhubungan dengan HIV/AIDS dengan tujuan meminimalisir dampak peningkatan prevalensi HIV/AIDS khususnya pada remaja.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, HIV AIDS, Remaja, Siswa

**Referensi** : 36 (2004-2014)

### ***EFFECT OF GRANTING HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF STUDENT KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS IN SMP PGRI 02 SINGKAWANG***

**Background** incidence of HIV/AIDS prevalence showed increase number which reach 150 296 inhabitants for HIV and 55 799 inhabitants for AIDS, with a total of 57.8% of AIDS cases originated from age group from 15-29 years. Juvenile delinquency such as sexual behavior and lack of adolescents. Knowledge about HIV/AIDS triggers the high risk of contracting HIV in adolescents. Adequate knowledge is one of essential factors that needed to prevent increasing number of HIV/AIDS. This granting health education is one from all the ways to prevent growing number of people living with HIV/AIDS.

**Objective** this study was determining the effect of health education about HIV/AIDS in SMP PGRI 02 Singkawang.

**Methods** This quantitative research, using pre-experimental research design with one-group pretest-posttest design with no control group. The sampling technique used is total sampling, which are 19 students. This health education was given for 60 minutes. The second time measurement of knowledge level was done 2 weeks after health education administration.

**Results** Wilcoxon test was conducted to analyse bivariate data and indicate  $p$  value  $0.000 < 0.05$  which means there is a significant increase in knowledge level before and after health education given, This  $H_0$  theory accepted.

**Conclusion** there is effect of health education on the level of students' knowledge about HIV/AIDS in SMP PGRI 02 Singkawang 2015.

**Suggestions** nurse duties here is to be more active to increase the activities, which may increase its awareness of the school, and community by disseminate information related to HIV/AIDS as an objective to minimizing the impact of climbing number of HIV/AIDS, especially among adolescents.

**Keywords:** Health Education, Knowledge Level, HIV/AIDS, Adolescents, Teenagers, Students

**Reference:** 36 (2004-2014)

\*Nursing Student Tanjungpura University

\*\*Nursing Lecture Tanjungpura University

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Indonesia, pada tahun 1987 di provinsi Bali (Sumarlin, 2013). Hingga sekarang sudah menyebar di 386 kabupaten atau kota di seluruh Provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Human Immunodeficiency Virus (HIV) ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan Air Susu Ibu (ASI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Data yang diperoleh dari Situasi dan Analisis HIV/AIDS tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita HIV sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987 hingga September 2014 dengan total 150.296 jiwa dengan penderita AIDS sebanyak 55.799 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2007-2010 mengatakan bahwa upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia masih akan menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian, salah satunya memenuhi kebutuhan para remaja dan dewasa muda. Salah satu aspek yang penting dalam pencegahan HIV diarahkan pada kelompok remaja dan dewasa muda. Data yang diperoleh pada tahun 2006 terdapat 57, 8% kasus AIDS yang berasal dari kelompok umur 15-29 tahun mengidentifikasi bahwa mereka tertular pada umur yang sangat muda (Komisi Penanggulangan AIDS, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI Singkawang pada hari Kamis, tanggal 26 Maret 2015 didapatkan 3 dari 21 orang siswa sedikit mengetahui apa itu HIV/AIDS, dan bagaimana cara penularannya, dengan jawaban penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus, infeksi, dan menular melalui darah serta air ludah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SMP PGRI 02 Kota Singkawang yang mengatakan bahwa siswa kelas VIII belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Namun, beberapa tahun yang lalu pemerintah pernah memberikan buku kecil yang berisikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS kepada pihak sekolah yang diletakkan di perpustakaan sekolah.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan one-group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Pemberian pendidikan kesehatan diberikan selama 60 menit. Pengukuran tingkat pengetahuan yang kedua kalinya dilakukan setelah 2 minggu pemberian pendidikan kesehatan. Teknik sampling yang

digunakan adalah total sampling, jumlah sampel 19 orang siswa di SMP PGRI 02 Kota Singkawang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan siswa kelas VIII.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 orang siswa (73,7 %), dengan usia terbanyak adalah berumur 15 tahun yaitu sebanyak 8 orang siswa (42,2%) dan siswa dengan jumlah sedikit yaitu usia 13 tahun sebanyak 3 orang siswa (15,8 %).

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	14	73,7 %
	Laki-laki	5	26,3%
2	Usia		
	13 tahun	3	15,8 %
	14 tahun	4	21,1 %
	15 tahun	8	42,2 %
	16 tahun	4	21,1 %
	Total	19	100%

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Mengenai HIV/AIDS

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Skore pengetahuan		
Sebelum penkes	9	47,4
Pengetahuan baik	10	%
Pengetahuan kurang baik		52,6 %
Skore Pengetahuan		
sesudah penkes	10	52,6 %
Pengetahuan baik	9	47,4%
Pengetahuan kurang baik		
Total	19	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.3 didapatkan bahwa angka terbesar ditunjukkan pada responden dengan karakteristik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan kurang baik, dibuktikan dengan data persentase berjumlah 52,6% (10 responden) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terlihat bahwa 52,6% (10

reponden) data menunjukkan terdapat perubahan karakteristik tingkat pengetahuan pada siswa setelah diberikan pendidikan mengenai kesehatan mengenai HIV/AIDS, dan 47,4% (9 responden) yang masih tergolong dalam tingkat pengetahuan kurang baik walaupun secara keseluruhan semua total skore nilai responden meningkat.

## 2. Hasil Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

	N	Mean	Std. Deviation	P
Pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan	19	14,42	3,271	0,000
Pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan	19	22,00	2,378	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang yaitu 14,42 dengan standar deviasi 3,271, Dan rata-rata skor pengetahuan sesudah pemberian sebelum pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang yaitu 22,00 dengan standar deviasi 2,378, serta didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $p (0,000) < 0,05$ . Maka dari data uji statistik Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan sebelum pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang karena nilai  $p 0,000 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden penelitian dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik jenis kelamin dan usia. Responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi seperti siswa kelas VIII SMP, bersedia menjadi responden seadalah SMP dan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak masuk sekolah.

### 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 19 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS diperoleh data sebanyak 9 responden (47,4%) memiliki pengetahuan baik, dan 10 responden (52,6%) memiliki pengetahuan kurang baik. Rendahnya persentase jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai HIV/AIDS. Tidak hanya kurangnya sumber informasi, alasan lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan responden adalah responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS.

Hal ini sesuai dengan jawaban kuisisioner point sumber informasi yang digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS. Data tertinggi sumber informasi yang digunakan oleh responden adalah TV sebanyak 16 responden dengan persentase 82,4%, dari Guru sebanyak 15 responden dengan persentase 78,9%, dari koran dan teman sebanyak 14 responden dengan persentase 73,7% , dari internet sebanyak 13 responden dengan persentase 68,4%, dari orang tua sebanyak 7 responden dengan persentase 36,8 persen dan dari majalah serta poster sebanyak 1 responden dengan persentase 5,3%. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa responden mendapatkan informasi dari pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan gambaran penting dan bagian dari peran perawat yang professional dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (preventif) yang telah dilakukan sejak tahun 1959 pada zaman Florence Nightingale. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk kegiatan dan pelayanan keperawatan yang dapat dilakukan di rumah sakit ataupun diluar rumah sakit seperti di lingkungan masyarakat (Nursalam dan Efendi, 2008).

Sebuah data hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sudikno, dkk (2011), menyatakan bahwa pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar hanya sebesar 0,3%, lalu remaja yang memiliki pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan katagori baik sebesar 51,1%, dan remaja dengan pengetahuan katagori kurang baik sebesar 48,9%. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS memang masih rendah. Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa tingkatan pengetahuan seseorang adalah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Maret menunjukkan minimnya tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tanya jawab secara lisan dengan siswa di SMP PGRI 02 Kota Singkawang. Dari 21 siswa hanya 3 siswa saja yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemberian pendidikan kesehatan terhadap siswa untuk menambah tingkat ilmu pengetahuan siswa khususnya siswa SMP PGRI 02 Kota Singkawang.

3. Tingkat Pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dan Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang. Nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang yaitu 14,42 dengan standar deviasi 3,271. Rata-rata skor pengetahuan sesudah pemberian sebelum pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Singkawang yaitu 22,00 dengan standar deviasi 2,378, serta didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $p (0,000) < 0,05$ .

Setelah 2 minggu diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS, responden kembali diukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan instrumen kuisioner yang sama. Menurut Kerucut Edgar Dale, 1964 dalam Nursalam & Effendi, 2008 menyatakan bahwa kemampuan partisipan untuk mengingat kembali pesan-pesan dalam pendidikan kesehatan adalah selama 2 minggu.

Proses yang terjadi selama 2 minggu adalah proses pembentukan memori dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang. Hal ini dijelaskan dalam bulletin psikologi Fakultas Psikologi Gajah Mada yang ditulis oleh Magda Bhinnety menyatakan bahwa sistem memori terbagi menjadi 3 yaitu sistem ingatan sensori, sistem ingatan jangka pendek dan sistem ingatan jangka panjang. Memori sensori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu panca indra atau kombinasi dari panca indra. Bila informasi tidak diperhatikan maka informasi akan terlupakan dan sebaliknya jika diperhatikan maka informasi akan ditransfer ke memori jangka pendek lalu dikelompokkan peritem dan diberi kode sesuai dengan ciri khas rangsangannya masing-masing. Informasi yang didapatkan hanya dapat di simpan sedikit saja serta dipelihara di memori jangka pendek.

Setelah di simpan dimemori jangka pendek, informasi kembali di transfer ke memori jangka panjang dan disimpan (Store). Informasi tersebut dapat diperoleh kembali melalui strategi tertentu seperti reccal (Reterival) atau dapat terlupakan dikarenakan kegagalan atau kesalahan dalam sistem pengarsipan (Forgetting) (Sudarmawan, 2007). Inilah alasan pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan setelah pemberian pendidikan kesehatan selama 2 minggu karena pengetahuan yang di harapkan peneliti terdapat didalam memori jangka panjang.

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan yaitu terjadi perubahan tingkat pengetahuan. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 52,6% (10 siswa), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik menurun menjadi 47,4% (9 siswa).

Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian oleh Sawitri, dkk (2012) menunjukkan adanya perbandingan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan rata-rata nilai total untuk pretest adalah 64,08% dan rata-rata nilai total untuk posttest meningkat menjadi 87,07%.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden mengenai HIV/AIDS disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan terkait dengan kesehatan individu, masyarakat, dan bangsa (Wood, 1926 dalam Maulana, 2009).

Pengetahuan baik siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang ini didukung oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan pada tahun 2015 oleh peneliti sendiri. Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan ini meliputi penyajian materi dan pembagian leaflet mengenai pengertian, gejala, cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, siswa SMP PGRI 02 Kota Singkawang juga memiliki rasa keingintahuan yang lebih. Hal ini terlihat dari cara siswa menyimak materi dengan seksama dan bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya.

#### **IMPLIKASI KEPERAWATAN**

Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Singkawang tahun 2015, dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan diharapkan dapat menjadi indikasi peningkatan pemahaman siswa SMP PGRI 02 Singkawang mengenai HIV/AIDS.

#### **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik jenis kelamin responden tertinggi adalah laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase 73,3% dan dengan usia terbanyak 15 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 42,2%.
2. Sumber informasi terbanyak yang digunakan oleh responden adalah sumber informasi melalui TV sebanyak 16 responden dengan persentase 84,2%.
3. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tertinggi pada tingkat pengetahuan baik yaitu dengan jumlah responden 9 responden dengan persentase 47,4%.
4. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pemberian pendidikan kesehatan tertinggi pada tingkat pengetahuan baik yaitu dengan jumlah responden 10 responden dengan persentase 52,6%.
5. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang tahun 2015.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di SMP PGRI 02 Kota Singkawang tahun 2015, peneliti ingin menyampaikan sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Istitusi Pendidikan  
Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan pembelajaran di institusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa khususnya dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat banyak.
2. Penelitian Keperawatan  
Bagi penelitian keperawatan diharapkan dapat dilakukan penelitian lainnya yang dapat meningkatkan informasi, kesadaran dan aktivitas-aktivitas yang dapat mengurangi resiko meningkatnya prevalensi HIV/AIDS.
3. Bagi Resopnden  
Bagi responden diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan khususnya mengenai HIV/AIDS dan membagi ilmunya kepada orang lain
4. Bagi Istitusi Pemerintah  
Bagi Istitusi Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Singkawang, diharapkan dari hasil penelitian ini, pemerintah dapat

meratakan program ABAT yaitu “Aku Bangga Aku Tahu” agar seluruh siswa di Singkawang, khususnya siswa tingkat SMP mendapatkan pendidikan kesehatan yang komperhensif mengenai HIV/AIDS sehingga resiko meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS di Kota Singkawang semakin rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta
- Komisi Penanggulangan AIDS. (2007). *Strategi Nasional Penaggulangan HIV dan AIDS Tahun 2007-2010*
- Nursalam & Efendi, Ferry.(2008).*Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sawitri, dkk.(2012). *Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS Pada Siswa/i SMP Kertha Wisata Tegalalang Gianyar*. Udayana Mengabdi. Vol 11 No 1
- Sudikno, Simanungkalit,B. Siswanto.(2011) *Pengetahuan HIV dan AIDS Remaja di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol. 1 No 3. Hal 152
- Sumarlin, H. (2013). *Faktor-Faktor Yyang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Bunga Harapan RSUD Banyumas*. Hal 1
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhinnety, M. Struktur dan Proses Memori. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Vol 16 Hal 1-2
- Dony Ariyus, Sudarmawan. (2008). *Proses Memori Jangka Panjang*. STIMIK AMIKO Yogyakarta. Hal 1
- Maulana, Heri D.J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC